

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa kesehatan manusia sulit untuk menjalankan aktivitas. Menurut Undang Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup untuk produktif secara sosial dan ekonomis.

Berdasarkan Undang Undang No. 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja, secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi pada komunitasnya.

Sedangkan menurut *American Nurses Association* (ANA) tentang keperawatan jiwa, keperawatan jiwa adalah area khusus dalam praktek keperawatan yang menggunakan ilmu dan tingkah laku manusia sebagai dasar dan menggunakan diri sendiri secara terapeutik dalam meningkatkan, mempertahankan, serta memulihkan kesehatan mental klien dan kesehatan mental

masyarakat dimana klien berada. Selain keterampilan teknik dan alat klinik, perawat juga berfokus pada proses terapeutik menggunakan diri sendiri (*use self therapeutic*) (Kusumawati F dan Hartono Y, 2010).

Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1.7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah. Proporsi Rumah Tangga (RT) yang pernah memasung Anggota Rumah Tangga (ART) gangguan jiwa berat 14,3 % dan terbanyak pada penduduk yang tinggal di pedesaan (18,2%), serta pada kelompok yang penduduk dengan kuintal indeks kepemilikan terbawah (19,5%). Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia 6,0 %. Provinsi dengan pravalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Di Yogyakarta dan Nusa Tenggara Timur (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu bentuk dari gangguan kesehatan jiwa adalah Skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius dan mengakibatkan perilaku psikologi, pemikiran konkrit, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecah masalah, menurut Gail W. Stuart (2007).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berupa perubahan pada psikomotor, kemauan, afek emosi dan persepsi. Akibat dari gejala yang muncul, timbul masalah masalah bagi klien meliputi, kurang perawatan diri, resiko menciderai diri dan orang lain, menarik diri, dan harga diri rendah (Townsend, 1998).

Perkembangan jaman menurut kehidupan manusia semakin modern, begitu juga semakin bertambahnya stressor psikososial akibat budaya masyarakat modern yang cenderung lebih sekuler, hal ini dapat menyebabkan manusia semakin sulit menghadapi tekanan-tekanan hidup yang datang. Kondisi kritis ini juga membaw dampak terhadap peningkatan kualitas maupun kuantitas penyakit mental-emosional manusia. Sebagai akibat maka akan timbul gangguan jiwa khususnya pada gangguan isolasi sosial: Menarik diri dalam tingkat ringan ataupun berat yang memerlukan penanganan di rumah sakit baik di rumah sakit jiwa atau di unit perawatan jiwa di rumah sakit umum (Nurjannah, 2005).

Menurut Dermawan dan Rusdi (2013), Isolasi sosial: Menarik diri adalah keadaan dimana seseorang mengalami atau tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pencatatan Rekam Medik (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada bulan Januari dan Februari 2015, ditemukan masalah keperawatan pada klien rawat inap dan rawat jalan yaitu Halusinasi mencapai 5.077 klien, Risiko Prilaku Kekerasan 4.074 klien, Defisit perawatan Diri 1.634 klien, Isolasi Sosial 1.617 klien, Harga Diri Rendah 1.087 klien dan Waham 363 klien.

Data diatas tersebut didapatkan masalah isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa daerah Surakarta menempati posisi ke empat dan perawat bertanggung jawab dalam meningkatkan derajat kemampuan jiwa klien seperti meningkatkan percaya diri klien dan mengajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Memberikan

pengertian tentang kerugian menyendiri dan keuntungan dari berinteraksi dengan orang lain sehingga diharapkan mampu terjadi peningkatan interaksi pada klien. Berdasarkan hal tersebut saya selaku penulis tertarik untuk mengangkat masalah isolasi sosial: Menarik diri menjadi masalah keperawatan utama dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah, dan sekaligus ingin mengetahui sejauh mana dalam proses keperawatan isolasi sosial tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah keperawatan tersebut, maka penulis merumuskan masalah keperawatan “bagaimanakah asuhan keperawatan pada Tn. S dengan masalah utama gangguan isolasi sosial: menarik diri di ruang arjuna rumah sakit jiwa Surakarta”.

C. Tujuan laporan kasus

Adapun tujuan dari pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum:

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan menarik diri di rumah sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melaksanakan pengkajian data pada klien dengan masalah utama isolasi sosial: menarik diri.
- b. Menganalisa masalah pada klien dengan isolasi sosial: menarik diri.

- c. Merumuskan diagnosa keperawatan dengan klien dengan isolasi sosial: menarik diri.
- d. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan isolasi sosial: menarik diri.
- e. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan isolasi sosial: menarik diri.
- f. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan isolasi sosial: menarik diri.

D. Manfaat laporan kasus

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi:

- 1. Rumah Sakit
 - a. Pelayanan terhadap klien menjadi lebih baik.
 - b. Dapat mengembangkan proses keperawatan pada klien dengan masalah utama: isolasi sosial menarik diri.
- 2. Perawat
 - a. Perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan sesuai prosedur.
 - b. Perawat dapat mengembangkan asuhan keperawatan secara optimal.
- 3. Instansi Akademik

Sebagai salah satu masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu keperawatan.

4. Klien dan Keluarga

- a. Klien dan keluarga mengerti tentang menarik diri.
- b. Klien dan keluarga dapat memotivasi klien agar terbuka dengan orang lain.
- c. Sebagai bahan masukan kepada klien dan keluarga dalam mengatasi permasalahan yang ada dan juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga atas asuhan keperawatan yang diberikan.

5. Pembaca

Sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan masalah utama: Isolasi Sosial Menarik Diri.

6. Penulis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta teori yang dimiliki penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah utama: Isolasi Sosial Menarik Diri.